



Mengapa Generasi Z di Bogor Memilih QRIS Tinjauan dari Gaya Hidup hingga Sikap Keuangan

Zeze Zakaria Hamzah*

Program Studi Sarjana Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara, Bogor, Indonesia

*Penulis korespondensi: zeze.zakaria@dewantara.ac.id¹

Abstract. Digital transformation in Indonesia's financial sector has accelerated the adoption of cashless payment systems, with QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as the main innovation since its introduction by Bank Indonesia in 2019. Generation Z, as a digital native group, is the dominant user of QRIS due to their preference for fast, practical, and connected services. This study aims to empirically analyze the influence of lifestyle, ease of use, trust, and financial attitudes on the decision to use QRIS by Generation Z in Bogor Regency, as well as test the role of financial literacy as a moderation variable. The research approach uses quantitative methods through inferential statistical analysis. The results showed that only the variables of ease of use and financial attitude had a significant effect on the decision to use QRIS, with a significance value of < 0.05 and t calculated $> t$ table. These findings reinforce the Technology Acceptance Model (TAM) model, which emphasizes the importance of the perception of convenience in driving the adoption of digital payment technology. Meanwhile, the variables of lifestyle and trust did not have a significant effect, which may be due to the level of general trust that has been formed in QRIS and the digital lifestyle of respondents who have not fully developed. These results confirm the need to develop a more intuitive user experience and increase education related to digital financial literacy to strengthen the sustainable use of QRIS among Generation Z.

Keywords: Belief; Ease of Use; Financial Attitude; Lifestyle; Usage Decisions

Abstrak. Transformasi digital di sektor keuangan Indonesia telah mempercepat adopsi sistem pembayaran non-tunai, dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai inovasi utama sejak diperkenalkan Bank Indonesia pada tahun 2019. Generasi Z, sebagai kelompok digital native, menjadi pengguna dominan QRIS karena preferensi terhadap layanan yang cepat, praktis, dan terhubung. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh gaya hidup, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan sikap keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh Generasi Z di Kabupaten Bogor, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kemudahan penggunaan dan sikap keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel. Temuan ini memperkuat model Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital. Sementara itu, variabel gaya hidup dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh tingkat kepercayaan umum yang telah terbentuk terhadap QRIS serta gaya hidup digital responden yang belum sepenuhnya berkembang. Hasil ini menegaskan perlunya pengembangan pengalaman pengguna yang lebih intuitif serta peningkatan edukasi terkait literasi keuangan digital untuk memperkuat penggunaan QRIS secara berkelanjutan di kalangan Generasi Z.

Kata kunci: Gaya Hidup; Kepercayaan; Kemudahan Penggunaan; Keputusan Penggunaan; Sikap Keuangan

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan peningkatan signifikan pada penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Salah satu inovasi penting dalam mendukung digitalisasi transaksi adalah peluncuran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS bertujuan menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis QR code dalam satu standar nasional yang lebih efisien, aman, dan inklusif. Sejak diperkenalkan, QRIS menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, dengan pengguna aktif mencapai lebih dari 50

juta dan nilai transaksi meningkat lebih dari 226% secara tahunan pada tahun 2024 (Bank Indonesia, 2024).

Di tengah perkembangan ini, Generasi Z (kelompok yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an) menjadi pengguna dominan dari teknologi keuangan digital. Mereka memiliki karakteristik sebagai digital natives yang sangat responsif terhadap inovasi teknologi serta mengedepankan efisiensi, kepraktisan, dan konektivitas dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Mareta & Meiryani, 2023). Dalam konteks perilaku keuangan, beberapa faktor utama telah diidentifikasi memengaruhi keputusan penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Faktor-faktor tersebut antara lain gaya hidup, kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan, dan sikap keuangan pengguna (Ramayanti, 2024; Adinda, 2022).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa gaya hidup modern yang serba cepat dan terkoneksi erat dengan preferensi penggunaan teknologi keuangan, menjadikan QRIS sebagai alat pembayaran yang dianggap ideal oleh generasi muda (Mareta & Meiryani, 2023). Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap niat dan keputusan penggunaan QRIS (Ramayanti, 2024). Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital, yang dipengaruhi oleh faktor keamanan, privasi, dan reputasi penyedia layanan, menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan dalam pengadopsian QRIS secara luas (Adinda, 2022). Di samping itu, sikap keuangan dan tingkat literasi juga memainkan peran penting dalam mendorong perilaku penggunaan pembayaran digital secara bijak dan bertanggung jawab (Salsa, 2025).

Penelitian sebelumnya oleh Mahdintara dan Suryantara (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memperkuat hubungan antara penggunaan sistem pembayaran digital dan hasil ekonomi, khususnya dalam konteks UMKM. Sementara itu, Salsa (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dapat menjadi variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara gaya hidup dan keputusan penggunaan QRIS di kalangan Gen Z. Dengan demikian, meskipun teknologi dan infrastruktur pembayaran telah tersedia, keputusan penggunaan QRIS tetap sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis individu.

Khususnya di Kabupaten Bogor, wilayah dengan populasi muda yang besar dan akses digital yang terus berkembang, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh gabungan gaya hidup, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan sikap keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Padahal, memahami determinan perilaku keuangan generasi muda di wilayah ini sangat penting untuk memperkuat strategi literasi keuangan,

inklusi digital, serta pengembangan kebijakan sistem pembayaran berbasis teknologi secara lebih kontekstual dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh gaya hidup, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan sikap keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z di Kabupaten Bogor. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah di bidang teknologi keuangan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri keuangan digital.

2. TINJAUAN LITERATUR

Gaya Hidup Digital dan Kemudahan Penggunaan dalam Model Technology Acceptance

Gaya hidup digital sangat mempengaruhi perilaku konsumsi dan adopsi teknologi pada Generasi Z, yang tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi. Menurut Laukkanen et al. (2020), gaya hidup yang melek teknologi mendorong pengguna untuk lebih cepat menerima inovasi layanan keuangan digital. Studi oleh Aggarwal et al. (2021) mengungkapkan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan pembayaran non-tunai karena menyesuaikan dengan pola hidup yang serba cepat dan praktis. Selain itu, Wang et al. (2022) menunjukkan bahwa lifestyle digital juga berperan penting dalam menentukan frekuensi penggunaan aplikasi pembayaran berbasis QR.

Kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang memengaruhi keputusan pengguna. Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat untuk menggunakan teknologi baru. Penelitian Harahap dan Zoraya (2024) pada pengguna QRIS mengonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan secara langsung berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Konsisten dengan itu, Venkatesh et al. (2020) dan Alalwan et al. (2018) menegaskan bahwa faktor kemudahan akses dan interface yang user-friendly adalah kunci adopsi teknologi pembayaran digital.

QRIS sebagai inovasi dari Bank Indonesia mempercepat transformasi menuju ekonomi digital. Sari et al. (2023) mengulas bahwa QRIS memberikan kemudahan pembayaran tanpa kontak dan integrasi yang luas dengan berbagai platform dompet digital. Hermawan et al. (2022) menyatakan bahwa QRIS menjadi pilihan utama masyarakat urban, khususnya generasi muda, dalam bertransaksi cashless karena kepraktisannya.

Generasi Z dikenal dengan adaptasi tinggi terhadap teknologi digital dan kebiasaan konsumsi yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Priporas et al. (2017) mengidentifikasi

Gen Z sebagai kelompok yang sangat mengandalkan perangkat mobile dan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Turner (2018) yang menyatakan bahwa Gen Z memiliki ekspektasi tinggi terhadap kecepatan dan kenyamanan dalam bertransaksi, membuat QRIS sangat relevan. Wang et al. (2023) menambahkan bahwa Gen Z menunjukkan loyalitas yang kuat terhadap teknologi yang mudah digunakan dan dapat dipercaya.

Kepercayaan dan Sikap Keuangan serta Literasi Keuangan

Kepercayaan menjadi aspek penting dalam transaksi digital karena risiko keamanan dan privasi. Studi oleh McKnight et al. (2020) mengungkapkan bahwa kepercayaan pengguna terhadap penyedia layanan digital secara signifikan meningkatkan keputusan penggunaan. Dalam konteks QRIS, Harahap dan Zoraya (2024) juga menemukan kepercayaan sebagai prediktor utama adopsi QRIS di kalangan Gen Z. Penelitian oleh Gefen et al. (2019) juga memperlihatkan bagaimana kepercayaan mengurangi resistensi terhadap penggunaan sistem pembayaran baru.

Sikap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang memandang pengelolaan keuangannya, yang berpengaruh pada perilaku keuangan digital. Lusardi dan Mitchell (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik membantu konsumen dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk penggunaan metode pembayaran digital. Chen dan Volpe (2019) juga menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan digital mendorong penggunaan platform seperti QRIS. Studi oleh Aggarwal et al. (2021) menambahkan bahwa sikap yang mendukung inklusi keuangan berkontribusi terhadap penetrasi sistem pembayaran digital.

a. Hipotesis 1: Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Gaya hidup yang mengedepankan kecepatan, kemudahan, dan digitalisasi sangat mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi pada Generasi Z. Studi oleh Laukkanen et al. (2020) dan Aggarwal et al. (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup digital meningkatkan minat dan frekuensi penggunaan layanan pembayaran digital seperti QRIS. Generasi Z yang melek teknologi cenderung mengadopsi metode pembayaran yang mendukung mobilitas dan kemudahan transaksi (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, gaya hidup yang modern dan adaptif terhadap teknologi berperan signifikan dalam keputusan penggunaan QRIS.

b. Hipotesis 2: Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang berperan penting dalam mempengaruhi keputusan penggunaan

teknologi baru. Penelitian Harahap dan Zoraya (2024) dan teori dasar dari Davis (1989) menguatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS, seperti proses pembayaran yang cepat dan antarmuka yang intuitif, mendorong pengguna Gen Z untuk lebih sering memanfaatkan QRIS. Kemudahan akses dan navigasi yang sederhana akan meningkatkan kenyamanan dan minat pengguna dalam bertransaksi digital (Alalwan et al., 2018; Venkatesh et al., 2020).

c. Hipotesis 3: Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam transaksi digital karena mengurangi persepsi risiko keamanan dan privasi. Penelitian oleh McKnight et al. (2020) dan Gefen et al. (2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan pada penyedia layanan keuangan digital meningkatkan niat dan keputusan penggunaan teknologi pembayaran seperti QRIS. Khususnya, bagi Generasi Z yang sangat menyadari isu keamanan data, tingkat kepercayaan yang tinggi pada sistem QRIS akan memperkuat keputusan mereka untuk menggunakannya secara rutin (Harahap & Zoraya, 2024).

d. Hipotesis 4: Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan digital berkontribusi pada keputusan menggunakan sistem pembayaran berbasis QR. Lusardi dan Mitchell (2017) serta Chen dan Volpe (2019) menegaskan bahwa literasi dan sikap keuangan yang baik membantu pengguna dalam mengelola keuangan secara efisien dan memilih metode pembayaran yang lebih aman dan praktis. Sikap keuangan yang mendukung inklusi digital mendorong Generasi Z untuk mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi sehari-hari (Aggarwal et al., 2021).

3. METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yang berarti fokus utama dari studi ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dengan menggunakan data numerik.

Populasi dari penelitian ini adalah pengguna QRIS pada Generasi Z Kabupaten Bogor yang tidak diketahui jumlahnya. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah pengguna QRIS pada Generasi Z di Kabupaten Bogor, karena jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut menggunakan Teori Roscoe.

Teknis analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, uji validitas, Reabilitas, Analisis regresi linier berganda, Uji T, Uji F dan Uji Determinan.

Hasil

Berikut hasil uji validitas dari beberapa variabel

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup.

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Gaya Hidup	Pertanyaan 1	0,655	0,195	Valid
2		Pertanyaan 2	0,832	0,195	Valid
3		Pertanyaan 3	0,667	0,195	Valid
4		Pertanyaan 4	0,777	0,195	Valid
5		Pertanyaan 5	0,828	0,195	Valid
6		Pertanyaan 6	0,728	0,195	Valid
7		Pertanyaan 7	0,799	0,195	Valid
8		Pertanyaan 8	0,745	0,195	Valid
9		Pertanyaan 9	0,776	0,195	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan pada variabel Gaya Hidup dinyatakan valid dan layak digunakan karena valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Kemudahan Penggunaan.

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	Pertanyaan 1	0,746	0,195	Valid
2		Pertanyaan 2	0,878	0,195	Valid
3		Pertanyaan 3	0,864	0,195	Valid
4		Pertanyaan 4	0,812	0,195	Valid
5		Pertanyaan 5	0,802	0,195	Valid
6		Pertanyaan 6	0,760	0,195	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel 2 disimpulkan bahwa 6 item pernyataan pada variabel Kemudahan Penggunaan dan layak digunakan karena valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan.

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kepercayaan	Pertanyaan 1	0,796	0,195	Valid
2		Pertanyaan 2	0,836	0,195	Valid
3		Pertanyaan 3	0,773	0,195	Valid
4		Pertanyaan 4	0,866	0,195	Valid
5		Pertanyaan 5	0,782	0,195	Valid
6		Pertanyaan 6	0,821	0,195	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel 3 berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa 6 item pernyataan pada variabel Kepercayaan (dan layak digunakan karena valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan.

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Sikap Keuangan	Pertanyaan 1	0,529	0,195	Valid
2		Pertanyaan 2	0,537	0,195	Valid
3		Pertanyaan 3	0,214	0,195	Valid
4		Pertanyaan 4	0,650	0,195	Valid
5		Pertanyaan 5	0,578	0,195	Valid
6		Pertanyaan 6	0,616	0,195	Valid
7		Pertanyaan 7	0,760	0,195	Valid
8		Pertanyaan 8	0,720	0,195	Valid
9		Pertanyaan 9	0,737	0,195	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel 4 berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan pada variabel Sikap Keuangan dan layak digunakan karena valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan.

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Keputusan Penggunaan	Pertanyaan 1	0,748	0,195	Valid
2		Pertanyaan 2	0,758	0,195	Valid
3		Pertanyaan 3	0,878	0,195	Valid
4		Pertanyaan 4	0,664	0,195	Valid
5		Pertanyaan 5	0,687	0,195	Valid
6		Pertanyaan 6	0,773	0,195	Valid
7		Pertanyaan 7	0,760	0,195	Valid
8		Pertanyaan 8	0,613	0,195	Valid
9		Pertanyaan 9	0,759	0,195	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel 5 berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan pada variabel Keputusan Penggunaan dan layak digunakan karena valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS versi 26 for windows*. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kuesioner yang telah disebar.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.

No	Indikator	Cronbach Alpha	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
1	Gaya Hidup (X1)	0,901	9	Sangat Reliable
2	Kemudahan Penggunaan (X2)	0,894	6	Sangat Reliable
3	Kepercayaan (X3)	0,894	6	Sangat Reliable
4	Sikap keuangan (X4)	0,757	9	Reliable
5	Keputusan Penggunaan (Y)	0,890	9	Sangat Reliable

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel diatas menyatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliable dan sangat reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dan untuk perhitungannya menggunakan program *Software SPSS versi 26 for windows*.

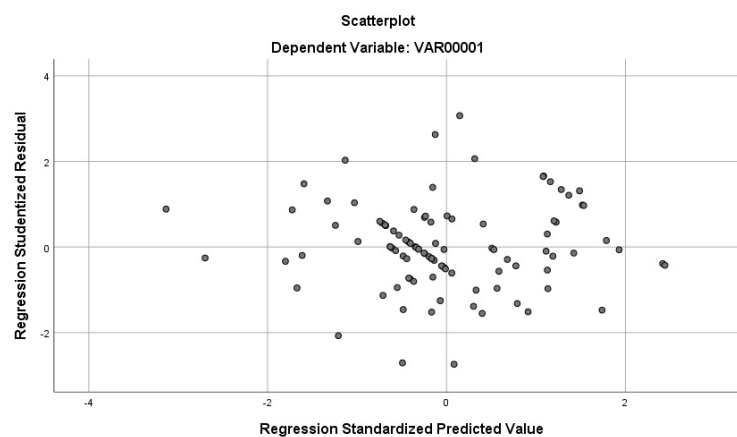
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 100
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36974250
Most Extreme Differences		
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,067
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas maka dinyatakan data berdistribusi normal dengan t statistic sebesar 0,086.

Berikut gambar hasil uji Heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatter Plot.

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya penyimpangan asumsi klasik.

Berikut hasil uji Multikolineritas..

Tab 8. Hasil Uji Multikolineritas.

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
1	X1	,469	2,134	Tidak terjadi Multikolineritas
	X2	,504	1,983	Tidak terjadi Multikolineritas
	X3	,449	2,226	Tidak terjadi Multikolineritas
	X4	,494	2,026	Tidak terjadi Multikolineritas

a. Dependent Variable : Y

Sumber Data yang diolah, 2025.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF <10,00 dan nilai *tolerance* nya >0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (X) berupa Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Sikap Keuangan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas artinya variabel-variabel tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolineritas

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda, disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constants)	-,123	1,948		-,063
	X1	,101	,076	,110	1,333
	X2	,699	,120	,465	5,840
	X3	-,086	,102	-,072	-,848
	X4	,519	,088	,474	5,885

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta sebesar -0,123 dan untuk X1 sebesar 0,101, X2 sebesar 0,699, X3 sebesar -0,086 dan X4 sebesar 0,519 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,123 + 0,101X_1 + 0,699X_2 - 0,086X_3 + 0,519X_4 + e$$

Model tersebut mengartikan:

- Nilai konstanta -0,123 pada persamaan regresi di atas ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada perubahan Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Sikap Keuangan. maka Keputusan Penggunaan akan konstan sebesar -0,123 satuan.

- b. Nilai 0,101 mempunyai arti jika variabel X1 (Gaya Hidup) meningkat dengan 1 satuan, maka akan meningkat nilai (Y) Keputusan Penggunaan 0,101 satuan.
- c. Nilai 0,699 mempunyai arti jika variabel X2 (Kemudahan Penggunaan) meningkat dengan 1 satuan, maka akan meningkat nilai (Y) Keputusan Penggunaan 0,699 satuan.
- d. Nilai -0,086 mempunyai arti jika variabel X3 (Kepercayaan) meningkat dengan 1 satuan, maka akan menurun nilai (Y) Keputusan Penggunaan 0,086 satuan.
- e. Nilai 0,519 mempunyai arti jika variabel X4 (Sikap Keuangan) meningkat dengan 1 satuan, maka akan meningkat nilai (Y) Keputusan Penggunaan 0,519 satuan.

Berikut hasil uji t dari penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji T.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constants)	-,123	1,948		,950
	X1	,101	,076	,110	,186
	X2	,699	,120	,465	,000
	X3	-,086	,102	-,072	,399
	X4	,519	,088	,474	,000

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari data di atas maka dapat menjawab hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya sebagai berikut.

- a. Pada variabel Gaya Hidup (X1) nilai t hitung $1,333 < t$ tabel 1,985. Sedangkan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.
- b. Pada variabel Kemudahan Penggunaan (X2) nilai t hitung $5,840 > t$ tabel 1,985. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.
- c. Pada variabel Kepercayaan (X3) nilai t hitung $-0,848 < t$ tabel 1,985. Sedangkan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.
- d. Pada Variabel Sikap Keuangan nilai t hitung $5,885 > t$ tabel 1,985. Sedangkan nilai signifikansi 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil uji F, dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F.

ANNOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,270,288	4	317,572	54,266	,000 ^b
	Residual	555,952	95	5,852		
	Total	1,826,240	99			
a. Dependent Variable : Y						
b. Predictors : (Constants), X1, X2, X3, X4						

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors : (Constants), X1, X2, X3, X4

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *f* hitung dengan *f* tabel pada probabilitas 5% (taraf signifikansi 0,05). Pada tabel 4.16 diperoleh *f* hitung sebesar 54,266 dengan *f* tabel sebesar 2,47 sehingga *f* hitung (54,266) > *f* tabel (2,47) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel Gaya Hidup, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Sikap Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Hasil uji determinasi terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi.

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the estimate
1	,834	,696	,683	241,912

a. Predictors : (Constants), X1, X2, X3, X4

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Dari tabel koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjust R square* adalah 0,683 hal ini berarti bahwa 68,3% variasi variabel Keputusan Penggunaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Gaya Hidup (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), Kepercayaan (X3), dan Sikap Keuangan (X4). Sedangkan sisanya sebesar (31,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian ini

4. DISKUSI

Pada variabel Gaya Hidup (X1) nilai *t* hitung $1,333 < t$ tabel 1,985. Sedangkan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian, Gaya hidup yang mengedepankan kecepatan, kemudahan, dan digitalisasi sangat mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi pada Generasi Z. Studi oleh Laukkanen et al. (2020) dan Aggarwal et al. (2021) menunjukkan bahwa

gaya hidup digital meningkatkan minat dan frekuensi penggunaan layanan pembayaran digital seperti QRIS. Generasi Z yang melek teknologi cenderung mengadopsi metode pembayaran yang mendukung mobilitas dan kemudahan transaksi (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, gaya hidup yang modern dan adaptif terhadap teknologi berperan signifikan dalam keputusan penggunaan QRIS. Hal ini mungkin disebabkan Gaya hidup responden mungkin belum sepenuhnya digital meskipun tergolong Generasi Z. Instrumen pengukuran gaya hidup mungkin kurang mampu menangkap aspek digitalisasi secara komprehensif. Variabel lain seperti kepercayaan atau kemudahan mungkin lebih dominan memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, menutupi pengaruh gaya hidup.

Pada variabel Kemudahan Penggunaan (X2) nilai t hitung $5,840 > t$ tabel $1,985$. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Hal ini sejalan dengan penelitian, Kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang berperan penting dalam mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi baru. Penelitian Harahap dan Zoraya (2024) dan teori dasar dari Davis (1989) menguatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS, seperti proses pembayaran yang cepat dan antarmuka yang intuitif, mendorong pengguna Gen Z untuk lebih sering memanfaatkan QRIS. Kemudahan akses dan navigasi yang sederhana akan meningkatkan kenyamanan dan minat pengguna dalam bertransaksi digital (Alalwan et al., 2018; Venkatesh et al., 2020). Artinya Penyedia layanan QRIS perlu terus memastikan pengalaman pengguna yang intuitif dan bebas hambatan untuk meningkatkan penggunaan, terutama di segmen anak muda yang sensitif terhadap kenyamanan digital.

Pada variabel Kepercayaan (X3) nilai t hitung $-0,848 < t$ tabel $1,985$. Sedangkan nilai signifikansi $0,399 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kepercayaan menjadi fondasi utama dalam transaksi digital karena mengurangi persepsi risiko keamanan dan privasi. Penelitian oleh McKnight et al. (2020) dan Gefen et al. (2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan pada penyedia layanan keuangan digital meningkatkan niat dan keputusan penggunaan teknologi pembayaran seperti QRIS. Khususnya, bagi Generasi Z yang sangat menyadari isu keamanan data, tingkat kepercayaan yang tinggi pada sistem QRIS akan memperkuat keputusan mereka untuk menggunakannya secara rutin (Harahap & Zoraya, 2024). Dikarenakan responden mungkin sudah memiliki tingkat kepercayaan minimum terhadap QRIS, sehingga kepercayaan tidak lagi menjadi pembeda dalam keputusan mereka. Fokus utama responden dalam memilih

menggunakan QRIS mungkin lebih condong ke aspek praktikal (kemudahan dan efisiensi) dibandingkan aspek keamanan atau kepercayaan. Kurangnya pengetahuan teknis tentang keamanan digital bisa membuat responden kurang mempertimbangkan aspek kepercayaan secara sadar.

Pada Variabel Sikap Keuangan nilai t hitung $5,885 > t$ tabel $1,985$. Sedangkan nilai signifikansi $0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan digital berkontribusi pada keputusan menggunakan sistem pembayaran berbasis QR. Lusardi dan Mitchell (2017) serta Chen dan Volpe (2019) menegaskan bahwa literasi dan sikap keuangan yang baik membantu pengguna dalam mengelola keuangan secara efisien dan memilih metode pembayaran yang lebih aman dan praktis. Sikap keuangan yang mendukung inklusi digital mendorong Generasi Z untuk mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi sehari-hari (Aggarwal et al., 2021). Artinya Peningkatan edukasi keuangan digital di kalangan muda dapat mendorong penggunaan QRIS secara lebih luas sebagai bagian dari perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Analisis terhadap variabel gaya hidup, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan sikap keuangan menunjukkan bahwa hanya kemudahan penggunaan dan sikap keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh Generasi Z. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor praktis seperti kemudahan transaksi serta kesadaran dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan digital lebih mendorong penggunaan QRIS dibandingkan gaya hidup digital atau tingkat kepercayaan terhadap sistem. Temuan ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan peran gaya hidup dan kepercayaan, kemungkinan karena responden telah memiliki tingkat kepercayaan dasar terhadap QRIS atau belum sepenuhnya menjalani gaya hidup digital. Oleh karena itu, pengembangan layanan QRIS sebaiknya difokuskan pada peningkatan pengalaman pengguna dan edukasi keuangan digital untuk memperluas adopsi di kalangan generasi muda.

REFERENCES

- Adinda, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Gen-Z dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167–176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>

- Aggarwal, K., Malik, S., Mishra, D. K., & Paul, D. (2021). Moving from cash to cashless economy: Toward digital India. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 43-54. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0043>
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2018). Digital banking adoption: A qualitative study. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 44, 169-176. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2018.06.002>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2019). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(3), 289-307. <https://doi.org/10.1016/j.fsr.2019.03.001>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2019). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51-90. <https://doi.org/10.2307/3250959>
- Harahap, R. A., & Zoraya, I. (2024). The influence of perceived ease of use, usefulness, and security on Gen Z's interest in using QRIS as a payment method. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 3(3), 8407. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>
- Hermawan, A., Setiawan, R., & Irawan, B. (2022). Adoption of QRIS payment system in Indonesian urban areas. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(1), 45-60. <https://doi.org/10.22146/jieb.2022.25121>
- Laukkanen, T., Sinkkonen, S., & Laukkanen, P. (2020). Consumer resistance to digital innovation: The case of payment methods. *Journal of Business Research*, 113, 33-43. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.031>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial literacy and financial decision-making in older adults. *Journal of Pension Economics and Finance*, 16(3), 283-310. <https://doi.org/10.1017/S1474747217000055>
- Mahdintara, M. A., & Suryantara, A. B. (2025). The effect of financial inclusion and literacy through digital payment (QRIS) on MSME profitability. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(2), 697-710. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i2.10>
- Mareta, Y., & Meiryani. (2023). Determinants of interest using QRIS as a payment technology for e-wallet by Generation Z in Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 11175. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11175>
- McKnight, D. H., Carter, M., Thatcher, J. B., & Clay, P. F. (2020). Trust in a specific technology: An investigation of its components and measures. *ACM Transactions on Management Information Systems*, 2(2), 1-25. <https://doi.org/10.1145/3386362>
- Priporas, C. V., Stylos, N., & Fotiadis, A. K. (2017). Generation Z consumers' expectations of interactions in smart retailing: A future agenda. *Computers in Human Behavior*, 77, 374-381. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.007>
- Ramayanti, R. (2024). Understanding user perceptions of QRIS in Indonesia: Exploring the impact of perceived usefulness, ease of use, and demographic factors. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 13(4), 90-99. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i4.3887>

- Salsa, F. (2025). Gen Z's intention to use QRIS in Semarang: The moderating role of financial literacy. *International Journal of Economic and Management Research (IJEMR)*. Advance online. <https://doi.org/10.32479/ijemr.440>
- Sari, D. K., Wibowo, A., & Purnomo, E. (2023). Factors affecting the adoption of QRIS payment system among Millennials in Indonesia. *Journal of Digital Banking*, 8(1), 22-38. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00159-7>
- Turner, A. (2018). Generation Z: Technology and social interest. *Journal of Individual Differences*, 39(3), 170-177. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000274>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2020). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328-376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Wang, Y., Yu, C., & Fesenmaier, D. R. (2022). The role of digital lifestyle in adopting mobile payment services: A study of Chinese Generation Z. *International Journal of Information Management*, 62, 102438. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102438>